

***EVALUATION OF WASTE TRANSPORT FLEET
PROCUREMENT PROGRAM FOR 2021
(STUDY OF PALOPO CITY ENVIRONMENTAL SERVICE)***

***EVALUASI PROGRAM PENGADAAN ARMADA ANGKUTAN
SAMPAH TAHUN 2021
(STUDI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PALOPO)***

Muh. Sudarmono Rahim¹, Altri Wahida², Hapid³

Universitas Muhammadiyah Palopo^{1,2,3}

[muh.sudarmonorahim@student.umpalopo.ac.id¹](mailto:muh.sudarmonorahim@student umpalopo.ac.id), [altri.wahida@umpalopo.ac.id²](mailto:altri.wahida@umpalopo.ac.id),
[hapid.umpalopo@gmail.com³](mailto:hapid.umpalopo@gmail.com)

ABSTRACK

The goal of this study is to find out how well the garbage fleet purchase programme for 2021 is working (Study of the Palopo City Environmental Service). The descriptive method is used for this type of qualitative study. Observations, conversations, and written records are used to get the information. The data came from a review of the literature, observations, and interviews with employees of the Environmental Agency. A solid waste management strategy in the form of a programme is needed for the City of Palopo so that waste management problems can be solved. The study's results show that waste control has done a good job development programme for communication was built by the appropriate agencies to explain how the policies were put into place, especially the program implementers in the Sanitation Service, it has not been implemented optimally, while the availability of resources, namely human resources so far is still limited which is an obstacle in the achievement of program implementation that influences the achievement of the program. It's just that the waste facilities and infrastructure support the implementation of the program being implemented. Regarding the commitment and willingness of program implementers, especially in the Palopo City cleaning service, to jointly oversee the success of program implementation. For waste management.

Keywords: Program, Garbage Transportation Fleet

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik program pembelian armada sampah tahun 2021 berjalan (Studi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo). Metode deskriptif digunakan untuk jenis penelitian kualitatif ini. Pengamatan, percakapan, dan catatan tertulis digunakan untuk mendapatkan informasi. Pengetahuan ini didapat dari kajian literatur, observasi, dan wawancara dengan orang-orang yang bekerja di Badan Lingkungan Hidup. Kota Palopo membutuhkan program pengelolaan sampah agar masalah cara penanganan sampah dapat teratasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan dalam program pengembangan kinerja pengelolaan sampah untuk komunikasi yang dibangun oleh dinas terkait, khususnya pelaksana program di Dinas Kebersihan, belum berjalan dengan baik. Selain itu, program tersebut tidak memiliki sumber daya yang cukup, terutama orang, yang membuatnya lebih sulit untuk mencapai tujuannya. Masalahnya, bangunan dan infrastruktur tidak sesuai dengan program yang sedang dimulai. Tentang seberapa banyak pelaksana program khususnya Dinas Kebersihan Kota Palopo mau dan mampu bekerja sama agar program dapat terlaksana dengan baik. Untuk pengelolaan limbah.

Kata kunci : Program, Armada Angkutan Sampah

PENDAHULUAN

Ketika suatu daerah berubah secara besar-besaran, itu dapat berdampak baik dan buruk pada jumlah orang yang tinggal di sana. Salah satu dampak buruknya adalah jumlah sampah yang dihasilkan akan meningkat. Dengan lebih banyak orang, akan ada lebih banyak sampah. Hal utama yang menentukan seberapa banyak sampah yang dihasilkan suatu tempat adalah apa yang dilakukan oleh orang-orang di kota tersebut. Ini termasuk bisnis, rumah, kantor, industri, pertanian, dan hal-hal lain. Darma Setiawan, 2004 (dalam Hapsari, 2014). Pengelolaan sampah selalu menjadi bagian penting dari pertumbuhan manusia karena berdampak pada kesehatan masyarakat dan lingkungan. Masa lalu bagaimana menangani sampah itu panjang dan rumit. Sampah adalah apa yang ditinggalkan orang setelah melakukan sesuatu. Banyak orang beranggapan bahwa tingginya jumlah sampah disebabkan oleh bertambahnya jumlah manusia dan cara hidup mereka yang sia-sia. Pola pikir konsumen masyarakat saat ini adalah alasan utama mengapa semakin banyak sampah yang dibuat.

Undang-Undang Pengelolaan Sampah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa pengelolaan sampah meliputi kegiatan memilah, mengumpulkan, mengangkut, mengolah, dan membuang sampah. Pengelolaan sampah yang baik dapat menjaga kesehatan manusia dan menjaga kondisi bumi tetap baik (Zalukhu dan Mirwan, 2018).

Pengendalian sampah merupakan pekerjaan baik bagi pemerintah maupun masyarakat

umum. Orang berpikir bahwa barang-barang yang tidak dapat digunakan lagi dapat dibuang jika masalah sampah dapat diperbaiki. Ketika semua aspek manajemen seimbang dan saling mendukung, manajemen dianggap optimal. Pengelolaan sampah mencakup aspek kelembagaan, hukum, keuangan, teknis, operasional dan partisipasi masyarakat. Pengelolaan limbah yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah lain, termasuk degradasi lingkungan akibat pencemaran limbah (Gobai, K. R. M., Surya, B., & Syafri, S. :2021)

Masalah pengelolaan sampah perkotaan terjadi ketika ada perbedaan antara berapa banyak sampah yang dibuat dan seberapa baik pengelolaannya. Jumlah sampah terus bertambah seiring bertambahnya populasi, kualitas hidup berubah, dan cara masyarakat melakukan sesuatu berubah. Masalah sampah terkait dengan masalah lain yang masalah seperti pertumbuhan populasi, urbanisasi, sosial, ekonomi, dan masalah tanah. Masalah-masalah ini akan berdampak besar pada kesehatan, keselamatan, dan hal-hal lainnya. Jadi, pengelolaan sampah perlu dilakukan bersamaan dengan masalah pembangunan lainnya.

Menurut Somirat (2004) Masalah pengelolaan sampah perkotaan terjadi ketika ada perbedaan antara berapa banyak sampah yang dibuat dan seberapa baik pengelolaannya. Jumlah sampah terus bertambah seiring bertambahnya populasi, kualitas hidup berubah, dan cara masyarakat melakukan sesuatu berubah. Masalah pertumbuhan lainnya seperti masalah populasi, urbanisasi, sosial, ekonomi

dan tanah terkait dengan masalah sampah. Isu-isu ini akan berdampak signifikan pada kesehatan masyarakat, keselamatan dan hal-hal lainnya. Jadi, pengelolaan sampah perlu dilakukan bersamaan dengan masalah pembangunan lainnya. Di himpun melalui news.detik.com permasalahan sampah di kota Pekanbaru disebabkan karena kontrak kerjasama antara pihak pemerintah dan pihak ke-tigadalam hal ini pihak swasta telah habis. Di sisi lain, permasalahan ini juga disebabkan oleh masyarakat yang tidak mengetahui pentingnya penggunaan 3R dalam menangani sampah rumah tangga.

Kota Palopo adalah kota dengan penduduk yang tinggal di sana. Setiap harinya, 80 ton sampah dihasilkan di Kota Palopo, dan jumlah ini terus meningkat. Artinya armada sampah tidak bisa mengurus sisa sampah karena tidak bisa mengangkutnya.

Berdasarkan informasi latar belakang di atas, studi dengan judul “Evaluasi Program Pengadaan Armada Angkutan Sampah Tahun 2021 (Studi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo)”.

Pengertian Sampah

Menurut Azwar (2015), Sampah adalah segala sesuatu yang sudah tidak berguna, tidak dapat digunakan, atau yang tidak diinginkan orang. Agar hal-hal buruk tidak terjadi dalam hidup, sampah perlu diurus dengan sebaik-baiknya. Kodoatie (2003) mengatakan bahwa sampah adalah segala jenis sampah padat atau materi semi-padat yang dihasilkan dari aktivitas perkotaan atau siklus hidup alami manusia,

hewan, dan tumbuhan (Suryani, 2014). Sampah adalah sampah fisik yang dilakukan manusia setiap hari atau yang terjadi secara spontan. Sampah khusus adalah sampah yang harus ditangani secara berbeda karena jenis, jumlah, atau volumenya (UU No. 18 Tahun 2008).

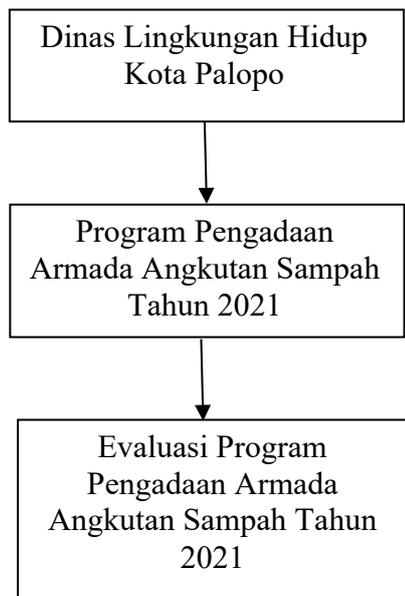
Pengangkutan Sampah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, sarana pengangkut adalah pemindahan sampah rumah tangga dari suatu sumber atau TPS ke TPST atau TPA dengan menggunakan sarana yang dirancang khusus. kendaraan. membawa limbah. Subsistem pengangkutan sampah berfungsi untuk mengangkut sampah baik langsung dari sumbernya maupun dari TPA ke tempat pemrosesan akhir atau TPA. (Hanggara, Salisto dan Pirngadie, Budie Heri 2013).

Subsistem Pengangkutan Sampah dirancang untuk mengangkut sampah dari TPA atau langsung dari sumber ke tempat pengolahan akhir atau TPA. (Hanggara, Salisto dan Pirngadie, Budie Heri 2013).

KERANGKA KONSEPTUAL

Struktur konseptual penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa dunia digital memiliki efek pada keterampilan dan kinerja karyawan. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan, gambar di bawah ini menunjukkan kerangka teori yang akan dibangun dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Dari penjelasan di atas, jelas Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo yang memiliki rencana pembelian armada truk sampah pada 2021 kemudian akan melakukan kajian terhadap rencana tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mencoba memunculkan ide atau teori berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Ide atau teori tersebut kemudian disesuaikan dengan definisi masalah yang sedang dipelajari. Tujuannya agar dapat menemukan jawaban dan penjelasan atas permasalahan yang sudah terselesaikan, sekaligus menunjukkan permasalahan yang tidak dapat dilihat secara nyata, seperti yang dilakukan Pemkot Palopo dalam menangani sampah. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong (2018:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai metode studi yang mendapatkan informasi deskriptif dari tindakan orang dan kata-kata tertulis atau lisan. Dengan

menangkap objek penyelidikan dan menentukannya, dilakukan analisis data deskriptif kualitatif untuk membandingkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan tujuan penelitian. Ada dua jenis informasi: tangan pertama dan tangan kedua. Wawancara, menulis, dan mengamati adalah semua cara untuk mengumpulkan data. teknologi analisis data; 1. reduksi data, 2. penyajian data, 4. kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN Komunikasi Aparatur Kepada Masyarakat Dalam Menyampaikan Pengelolaan Sampah di Kota Palopo.

Badan Perlindungan Lingkungan Hidup Kota Palopo menangani pembuangan limbah yang berhubungan dengan aktivitas manusia. Pengelolaan sampah membutuhkan keterlibatan masyarakat secara luas, tidak hanya pemerintah kota, terutama Dinas Lingkungan Hidup. Kota Palopo mengkomunikasikan sampah melalui presentasi, lomba kebersihan di setiap desa dan pemasangan baliho di lokasi-lokasi strategis. Saran tentang kebersihan, kesehatan dan pemisahan sampah organik dan anorganik.

Ada berbagai cara untuk berbicara tentang berapa banyak sampah yang ada, seperti pemerintah kota berbicara kepada orang secara langsung atau media seperti poster, pengumuman, dll. Melalui komunikasi yang intensif, pembuangan sampah di Kota Palopo dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Namun, hal tersebut masih belum ideal menurut pengamatan langsung di lapangan. Kemampuan

berkomunikasi diharapkan dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan spesifikasi. Keberhasilan kebijakan publik dalam implementasinya sangat dipengaruhi oleh komunikasi khususnya di bidang pengelolaan sampah di Kota Palopo.

Janji komunikasi dibuat untuk menghubungkan upaya sosialisasi dengan implementasi. Oleh karena itu, Badan Perlindungan Lingkungan Hidup yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pedoman Program Pengelolaan Sampah Pemerintah Kota Palopo mengimbau masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Inti dari peringatan ini adalah untuk menjelaskan apa arti kerusakan dunia bagi generasi berikutnya.

1. Informasi harus dikirim ke Badan Lingkungan Hidup informasi tentang bagaimana pengelolaan sampah yang akan dilakukan di Kota Palopo.
2. Kejelasan) adalah rencana penanganan sampah yang dibuat oleh Badan Lingkungan Hidup. Rencana tersebut harus jelas dan konsisten dalam pelaksanaannya.
3. Kontinuitas adalah Badan Lingkungan Hidup mengelola sampah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Sumber Daya dalam Mengimplementasikan Kebijakan Program Pengelolaan persampahan Oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Palopo

Kota Palopo memiliki luas

lebih dari 247,52 km². Sebagian besar wilayah Kota Palopo seluas 63 km² terdiri dari perbukitan, sedangkan dataran rendah berada pada ketinggian antara 0 hingga 100 meter. Dataran terendah Kota Palopo mencapai sekitar 63,97 persen dari total luas kota. Alasannya adalah populasi 180.680, pengelolaan sampah berbasis sumber daya harus dimaksimalkan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari.

Badan Lingkungan Hidup Kota Palopo lebih memperhatikan ketersediaan orang-orang yang bisa menjalankan program, seperti pekerja kantoran dan orang-orang yang memungut sampah. Dari apa yang dikatakan beberapa informan, ternyata cukup banyak orang yang memungkinkan para pemulung di masyarakat melakukan tindakan pengangkutan sampah. Layanan pembersihan maksimal dan motivasi pendorong untuk meningkatkan tingkat layanan paling baik dipromosikan dengan berinvestasi pada sumber daya manusia. Staf dan orang-orang yang memindahkan sampah adalah sumber daya terpenting untuk mewujudkan rencana pengelolaan sampah. Menurut Agustino (2012), sumber daya utama untuk mewujudkan kebijakan adalah staf. Ketika sebuah proyek gagal, biasanya karena tidak cukup staf atau ahli. Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa jumlah staf atau pekerja selalu memudahkan untuk mengadopsi kebijakan atau program. Kalimat ini menunjukkan bahwa memiliki banyak orang mengerjakan sesuatu tidak berarti itu akan dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil kajian sumber daya manusia, Kota Palopo

masih kekurangan penduduk yang mengikuti peraturan daerah tentang penanganan sampah. Mobil sampah, Tempat Pembuangan Sementara (TPS), Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan sepeda motor sampah adalah cara yang baik untuk mengendalikan limbah yang berasal dari sumber daya tersebut. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, jumlah sampah juga meningkat. Sampah, jika tidak, maka akan terjadi hal yang berbeda, seperti pertumbuhan pembangunan khususnya di Kota Palopo, dan operasional industri. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik, maka akan menimbulkan sejumlah masalah.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari apa yang telah disampaikan selama ini, jelas bahwa Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah ada dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah, yang digambarkan oleh P3K Sanitasi sebagai program untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sampah. Program tersebut dijalankan oleh Dinas Kota Palopo yang bertugas menjaga kebersihan kota. Ini merupakan program yang dibuat untuk mengatasi masalah sampah dan memanfaatkan pengelolaan sampah secara maksimal. Karena jumlah masyarakat yang kurang, sulit menjelaskan bagaimana kebijakan dalam program peningkatan kinerja pengelolaan sampah ini diimplementasikan oleh instansi terkait, khususnya pelaksana program di Dinas Kebersihan. Ini karena tidak ada cukup orang untuk melakukan pekerjaan dengan benar. mempengaruhi seberapa baik

program tidak. Masalahnya, bangunan dan infrastruktur tidak sesuai dengan program yang sedang dimulai. Tentang seberapa siap dan rela masyarakat yang menjalankan program, khususnya Dinas Kebersihan Kota Palopo, untuk bergotong royong mensukseskan program tersebut. Untuk pengelolaan limbah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto dan Soemirat. 2004. Dasar-Dasar Public Relations;. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, A, 2015, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Jakarta, Yayasan Mutiara.
- Darmasetiawan, martin. 2004, Sarana sanitasi Perkotaan. Ekamitra Engineering. Jakarta
- Darmawati, D. (2019). Kebijakan Pengelolaan Persampahan Kota Palopo (Studi Badan Lingkungan Hidup). *Journal I La Galigo: Public Administration Journal*, 2(2), 53-60.
- Gobai, K. R. M., Surya, B., & Syafri, S. (2021). Kinerja Pengelolaan Sampah Perkotaa: Studi Kasus Kota Nabire Kabupaten Nabire Provinsi Papua. *Urban and Regional Studies Journal*, 2(2), 37-45
- Hanggara, S., & Budi Heri Pirngadie, D. P. (2013). *EVALUASI PENGANGKUTAN SAMPAH DARI TPS KE TPA DI KECAMATAN SUKMAJAYA KOTA DEPOK* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas).

- Hapsari, N. (T.T.). Evaluasi Program Pengolahan Sampah Berskala Keluarga Di Kelurahan Tembalang. 3(1), 12.
- Kodoatie, Robert J., 2003, Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi, P. 410).
- Ramadan, B. S., Safitri, R. P., Cahyo, M. R. D., & Wibowo, Y. G. (2019). Optimasi sistem pengangkutan sampah kecamatan jati, kabupaten kodus, jawa tengah. *J. Presipitasi Media Komun. Dan Pengemb. Tek. Lingkungan*, 16(1), 8.
- Supit, O. T. (2015). Evaluasi Teknis Pengangkutan Sampah Di Kota Bitung. *Program Magister Teknik Sanitasi Lingkungan, Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.*
- Suryani, Anih Sri, 2014, Peran Bank Sampah dalam Eektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang), Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi DPR RI
- Suyasa, W. B. (2020). *Evaluasi dan perencanaan pengelolaan sampah perkotaan.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Zebua, M. P. T. (2022). *Evaluasi Kinerja Pelaksanaan Pengangkutan Sampah Di Wilayah Zona I Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).